

MEMBANGUN AUDIT YANG BERKELANJUTAN : MENGATASI DISFUNGSI MELALUI PENGUATAN KOMITMEN DAN TEKANAN WAKTU

Zalfa Azela Putri¹, Litdia²

^{1,2}Universitas Muhamamdiyah Jakarta

¹zalfaazelap@gmail.com

²litdia.koto2@gmail.com

Informasi artikel

Diterima :

24 Desember 2024

Direvisi :

27 Desember 2024

Disetujui :

31 Desember 2024

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profesional commitment, performance auditor and time pressure on dysfunctional audit behavior. This research belongs to the type of quantitative research. The data collection method used is primary data with a field survey method. The technique used is by distributing questionnaires to 85 respondents of external auditors who work in Public Accounting Firms in the South Jakarta area. The sampling technique used is non probability sampling. Testing the research data is processed using smartPLS version 4.0. The result of this study partially show that profesional commitment doesn't significant on dysfunctional audit behavior, performance auditor has a positive and significant effect on dysfunctional audit behavior, and time pressure has a positive and significant effect on dysfunctional audit behavior.

Keywords : *Profesional Commitment, Performance Auditor, Time Pressure, and Audit Dysfunctional Behavior*

PENDAHULUAN

Auditor harus senantiasa menjaga kinerja serta harus profesional. Salah satu karakter perusahaan profesional akuntan publik dapat dituangkan dengan menjauhi karakter yang melenceng dalam audit. Dalam hal ini adalah perilaku disfungsi yang merupakan penyimpangan perilaku yang dijalankan oleh auditor berbentuk manipulasi, kecurangan maupun penyelewengan pada standard audit (Dewayanti et al.,2022). Auditor memeriksa laporan keuangan yang mengaitkan manajemen perusahaan dan pemilih saham guna memastikan bahwasanya laporan keuangan yang ditampilkan oleh manajemen bisa diandalkan menjadi dasar pengambilan keputusan. Namun dengan permintaan audit yang semakin meningkat, hal ini dapat menyebabkan ketidakmampuan auditor dalam menyajikan opini laporan keuangan sehingga dapat menimbulkan perilaku yang menyimpang dari yang seharusnya. Perilaku disfungsi adalah penyimpangan perilaku yang dijalankan oleh auditor dalam bentuk memanipulasi, kecurangan maupun penyelewengan pada standard audit. Faktor

karakteristik personal yang menyebabkan perilaku disfungsional auditor terjadi yaitu faktor komitmen profesional. Komitmen profesional adalah konsep kunci dalam audit. Auditor yang komitmen profesionalnya tinggi cenderung lebih berorientasi pada menjalankan tugasnya dengan integritas, objektivitas dan moralitas. Tingginya komitmen profesional dapat memfokuskan auditor pada perilaku guna kepentingan publik beserta menjauhkan dari tindakan yang memiliki potensi membuat rusak profesinya, sementara auditor yang memiliki komitmen profesional yang rendah punya kecenderungan bertindak disfungsional (Gunadi & Muliarta, 2020). Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi disfungsional dari auditor adalah *performance auditor*. Kinerja auditor menjadi tingkat pencapaian hasil terlaksananya pekerjaan guna menciptakan sasaran yang sudah ditetapkan dengan merencanakan, menginvestigasi, mensupervisi, mengkoordinasi, mengatur para staf serta merepresentasi. Individu yang mempunyai wawasan serta keahlian terbatas memiliki kecenderungan menyelewengkan tugasnya guna melindungi kedudukan pekerjaannya. *Time pressure* juga menjadi faktor yang bisa mempengaruhi perilaku disfungsional auditor, audit dalam bertugas sangat bersaing dengan waktu sehingga tekanan waktu mampu memunculkan tekanan sendiri menurut auditor. Seorang auditor merasa terdapatnya tekanan waktu dalam pelaksanaan program auditing, dan karena sesaknya anggaran waktu audit, terdapat asimetri diantara anggaran audit yang ada serta keperluan dalam penyelesaian semua program pemeriksaan secara *real time*. Auditor harus dapat menanganinya dan menyelesaikan setiap pekerjaan dalam waktu yang terbatas. Karena adanya tekanan waktu dapat menimbulkan stres individu akibat ketidakseimbangan tugas dan waktu (Fanco Limba et al., 2022). Dalam teori atribusi memaparkan mengenai pemahaman dari reaksi individu pada kejadian disekitarnya melalui mengetahui beberapa alasan dari peristiwa yang dirasakan. Dalam teori atribusi pula bahwasanya ada perilaku yang berkaitan dengan sikap maupun karakteristik seseorang, demikian bisa disebut bahwasanya dengan mengamati perilakunya nantinya mampu mengetahui sikap maupun karakteristik orangnya beserta bisa memperkirakan perilaku individu ketika menjumpai keadaan tertentu. Teori atribusi dinilai relevan dengan permasalahan mengapa auditor melakukan perilaku disfungsional auditor pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan.

KAJIAN LITERATUR

Teori Atribusi

Teori atribusi yang dikembangkan oleh Fritsz Heider (2005:82) yakni teori yang memaparkan mengenai perilaku individu. Dalam teori ini dijelaskan bagaimana seseorang menetapkan pemicu ataupun motif mengenai perilaku individu. Umumnya karakter auditor ialah satu atau sekian faktor yang menentukan kualitas pengecekan, terdapat faktor internal yang memotivasi individu guna menjalankan tindakan, akan tetapi perilaku individu tidak hanya ditentukan oleh faktor internal, melainkan faktor eksternal bisa jadi alasan mengapa individu mengambil perbuatan (Tejo & Sofian, 2022). Teori atribusi ini bertumpu pada pandangan logis memicu "*Native theory of action*" suatu kerangka konseptual yang melakukan identifikasi, mengintrepretasi serta memperikaran perilaku individu (I Wayan, Kartan, 2021).

Prinsip Disfungsional Auditor

Pengaruh disfungsional auditor merupakan perilaku auditor ketika prosedur audit yang tak selaras pada program audit yang sudah ditentukan ataupun menyeleweng dari standar yang sudah ditentukan. Laporan keuangan yang diaudit ialah komponen dari jasa yang disediakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Tiap KAP wajib memberi kepastian bahwasanya anggota tim atau auditor melaksanakan tugas mereka yang berintegritas, objektivitas serta profesionalisme.

Komitmen Profesional

Seorang akuntan publik ketika melaksanakan tugas haruslah mempunyai perasaan terhubung serta rasa percaya yang kuat pada profesi yang dijalani. Ada tiga komponen yang perlu dipahami oleh individu yang berkaitan pada lembaga yakni : *affective commitment*, *continuance commitment* dan *normative commitment* (Pura 2021). Komitmen profesional adalah sikap maupun mentalitas auditor untuk menjalankan pekerjaannya dengan integritas, etika dan dedikasi penuh terhadap kode etik profesi serta standar audit yang berlaku. Hubungan diantara komitmen profesional serta perilaku disfungsi auditor adalah kompleks. Didalam teori atribusi, komitmen profesional dikelompokkan menjadi *disposition attribution* yakni pemicu internal yang mengakibatkan perilaku individu. Segala hal bisa dijalankan tiap individu, pastinya didasarkan oleh niat dirinya. Ketika auditor menginginkan pekerjaan auditnya teramat sempurna melalui profesionalitas yang baik ataupun auditornya ambisius di setiap pekerjaan agar baik serta tepat waktu, namun rumitnya tugas serta waktu yang diberi tak selaras dengan demikian auditor akan memiliki kecenderungan berperilaku disfungsi supaya bisa terlihat profesional. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang pertama sebagai berikut : H^1 : Komitmen Profesional berpengaruh terhadap Perilaku Disfungsi Auditor.

Performance Auditor

Kinerja auditor yang baik perlu mencukupi standar IAPI, mengenai kualitas kerja yang mengilustrasikan mutu profesi yang ditangani berdasar kemampuan, keterampilan serta wawasan yang sudah dipunyai oleh auditor (Sugiarto & Intan Imam S, 2021). Kinerja auditor biasanya mengacu pada auditor yang sangat berfokus pada kinerja atau hasil audit, seperti memenuhi target waktu atau anggaran audit, menghasilkan laporan yang mendukung rekomendasi manajemen, atau mencapai tingkat efisiensi tertentu dalam pelaksanaan audit. *Performance auditor* ialah perbuatan ataupun implementasi tugas pengecekan yang sudah dirampungkan auditor berjangka waktu yang sudah ditentukan. Kemungkinan perilaku disfungsi terjadi ketika persepsi pribadi seseorang pada kinerjanya itu rendah. Auditor menganggap bahwasanya mereka tak mempunyai kemampuan yang diperlukan guna merampungkan tugasnya, sehingga auditor nantinya memiliki kesempatan guna menjalankan perilaku menyeleweng dengan beberapa tahapan umum yang seringkali dijalankan supaya bisa merampungkan tugasnya. Dengan demikian, perilaku disfungsi tak di anggap menjadi *unethical behavior* namun metode yang butuh dijalankan guna menaikkan kinerja auditor. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang kedua sebagai berikut : H^2 : *Performance Auditor* berpengaruh terhadap Perilaku Disfungsi Auditor

Time Pressure

Tekanan waktu (*time pressure*) menyebabkan auditor berkerja dengan situasi tertekan (karena waktu) yang dalam hal ini auditor memiliki kecenderungan menjadi stress dan perilakunya disfungsi. *Time pressure* merupakan faktor yang signifikan dalam praktek audit dan dapat memiliki dampak pada perilaku auditor. Untuk mengatasi dampak ini pada perilaku disfungsi auditor, organisasi audit serta auditor sendiri harus berusaha untuk memprioritaskan manajemen waktu yang baik, memastikan bahwa anggaran waktu audit realistis dan menjaga keseimbangan antara efisiensi dan kualitas dalam audit. Pentingnya pengelolaan tekanan waktu dalam audit tidak dapat diabaikan, karena tekanan yang berlebihan dapat mengakibatkan kesalahan, penurunan kualitas audit, dan bahkan risiko tindakan hukum jika laporan audit tidak memenuhi standar yang diharapkan. Auditor, manajemen perusahaan dan regulator harus berkerja sama untuk mengelola tekanan waktu secara efektif dalam praktik audit. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang ketiga sebagai berikut : H^3 : *Time Pressure* berpengaruh terhadap Perilaku Disfungsi Auditor

METODE PENELITIAN

Jensi penelitian adalah data primer yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Jakarta Selatan. Populasi penelitian adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP Jakarta Selatan sebanyak 111 KAP. Sampel yang dipilih sebanyak 10 KAP. Peneliti menentukan sampel responden yang tak terbatas pada jabatan auditor yang bekerja di KAP (Partner, Manager, Senior Auditor, Junior Auditor). Kuesioner dibagikan langsung ke auditor yang bekerja di KAP dengan berjangka waktu pengembalian seminggu setelah responden menerima kuesioner. Penelitian ini menggunakan SmartPLS Version 4. Dalam SmartPLS peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan statistik deskriptif lalu merancang model struktural dan model pengukuran terlebih dahulu sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data penelitian dilakukan pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan yang terdaftar di Directory Ikatan Akuntan Publik (IAPI) pada tahun 2023. Dari hasil kuesioner yang disebar dan dikembalikan sebanyak 92 eksemplar dengan kondisi 85 yang berisi lengkap dan 7 tidak terisi lengkap. Berikut ini daftar Rincial Pengembalian Kuesioner, yaitu :

Tabel 1. Rincian Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang dikirim	100	100%
Kuesioner yang kembali	92	92%
Kuesioner yang digunakan untuk analisa data	85	85%
Kuesioner yang kosong	7	7%

Sumber : Diolah penulis

Penyebaran kuesioner dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan. Jumlah kuesioner yang disebar pada setiap KAP tidak sama jumlahnya, hal ini dikarenakan jumlah auditor yang berbeda disetiap KAP.

1. Statistik

Data mentah responden yang telah didapatkan maka diolah menggunakan teknik statistik deskriptif untuk melakukan pengecekan distribusi data sehingga tidak dapat merusak analisis. Data variabel yang diperoleh memiliki jumlah butir pernyataan sebanyak sepuluh butir pernyataan dengan menggunakan 4 skala likert sebagai alternatif jawaban. Dari semua variabel yaitu komitmen profesional, *performance auditor*, *time pressure* dan perilaku disfungsional menunjukkan hasil yang telah sesuai dengan ketentuan penilaian sehingga dinyatakan dapat diterima. Berikut hasil dari statistik variabel perilaku disfungsional auditor.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Perilaku Disfungsional Auditor

	Mean	Median	Observ ed min	Observ ed max	Stand dev	Excess kurtosis	Skew ness
DA1	3,741	4,000	1,000	4,000	0,597	6,404	-2,531
DA2	3,706	4,000	1,000	4,000	0,591	5,458	-2,249
DA3	3,612	4,000	1,000	4,000	0,652	2,705	-1,719
DA4	3,624	4,000	1,000	4,000	0,650	4,788	-2,040

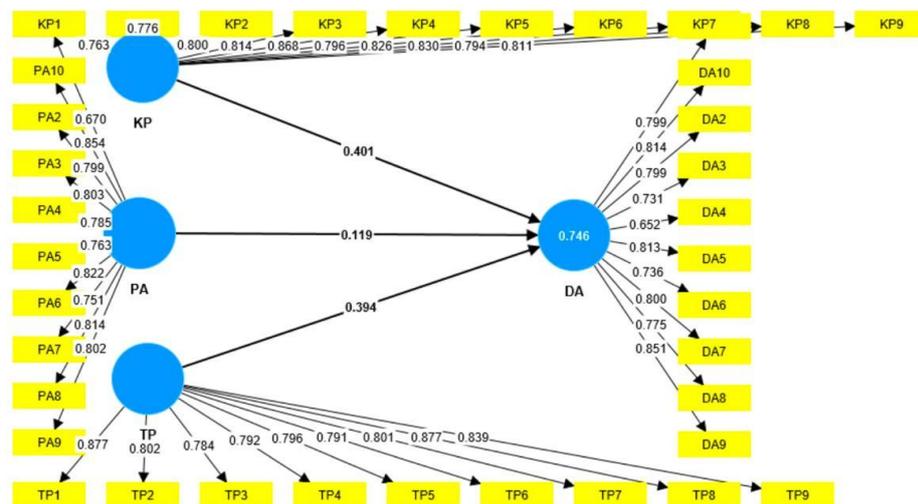
	Mean	Median	Observ ed min	Observ ed max	Stand dev	Excess kurtosis	Skew ness
DA5	3,624	4,000	1,000	4,000	0,751	5,014	-2,298
DA6	3,635	4,000	1,000	4,000	0,683	4,272	-2,081
DA7	3,635	4,000	1,000	4,000	0,648	3,121	-1,841
DA8	3,635	4,000	1,000	4,000	0,683	2,712	-1,856
DA9	3,576	4,000	1,000	4,000	0,788	2,689	-1,874
DA10	3,624	4,000	1,000	4,000	0,735	4,300	-2,156

Sumber : Diolah penulis

2. Pengujian Measurement (*Outer Model*)

a. *Convergent Validity*

Convergent validity diukur dengan menggunakan parameter outer loading dan AVE (Average Variance Extracted). Berikut adalah hasil dari *outer model* yang menunjukkan nilai *outer loading* dengan menggunakan alat analisis SmartPLS 4.0 sebagai berikut :



Gambar 1. Bentuk Model Pengukuran (*Outer Model*)

Sumber : Data diolah Penulis

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan oleh gambar diatas menunjukkan bahwa sebanyak 39 item dari keseluruhan variabel, semua memiliki *nilai loading factor* > 0,5.

b. *Dicriminant Validity*

Discriminant validity digunakan untuk menguji validitas suatu model. Nilai *discriminant validity* dilihat melalui nilai *cross loading* yang menunjukkan besarnya korelasi antar konstruk dengan indikatornya dan indikator dari konstruk lainnya. Berikut hasil data yang diolah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil *Heterotrait-Monotrait Rasio* (HTMT)

	DA	KP	PA	TP
DA				
KP	0,851			

	DA	KP	PA	TP
PA	0,787	0,818		
TP	0,870	0,894	0,884	

Sumber : Diolah penulis

Berdasarkan data diatas nilai Heterotrait-Monotrait Rasio tidak ada yang berada di atas 0,90 sehingga dapat dikatakan bahwa model penelitian yang terbentuk dari ketujuh variabel diatas valid.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Penelitian diharapkan konsisten dari dimensi dan variabel penelitian agar dapat dilanjutkan ke tahap uji selanjutnya reliabilitas data dan dapat dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* dan *combranch alpha* lebih dari 0,6. Berikut hasil yang telah diolah :

Tabel 4. Hasil Composite Reliability

Construct	Cronbach's Alpha	Composite realibility (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average Variance extracted (AVE)
DA	0,928	0,934	0,939	0,607
KP	0,941	0,947	0,950	0,653
PA	0,932	0,935	0,942	0,620
TP	0,938	0,943	0,948	0,670

Sumber : Diolah penulis

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai CR semua variabel lebih besar dari 0,6 berkisar antara 0,934 sampai 0,947 maka item pertanyaan yang ditinggi dapat digunakan dalam penelitian. Nilai *combranch alpha* lebih besar dari 0,6 artinya bahwa model telah fit memenuhi syarat reliabilitas data dan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

4. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

a. *Collinearity*

Pengujian model struktural dengan collinearity diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Collinearity Statistics

	VIF
TP	2,332
PA	3,159
KP	2,439

Sumber : Diolah penulis

Berdasarkan tabel diatasn seluruh variabel yaitu Komitmen Profesional, *Professional Auditor* dan *Time Pressure* memunjukkan nilai VIF < 5, penelitian ini telah terbebas dari gejala kolinearitas.

b. Model Fit

Berikut ini hasil model fit sebagai berikut

Tabel 6. Model Fit

	Saturated model	Estimated model
NFI	0,590	0,590

Sumber : Diolah penulis

Nilai NFI mulai 0 – 1 diturunkan dari perbandingan antara model yang dihipotesiskan dengan suatu model independen tertentu. Model mempunyai kecocokan tinggi jika nilai mendekati 1. Berdasarkan tabel di atas nilai NFI berada pada 0,591 dan 0,590 yang berarti memiliki kecocokan model yang dapat dinyatakan baik.

5. Uji Hipotesis

a. Uji T

Pengujian hipotesis dilakukan dengan hubungan antara konstruk eksogen dengan endogen. Pengujian ini. Menggunakan metoda resampling bootsrap. Berikut hasil nilai Uji T dari data yang diolah sebagai berikut :

Tabel 7. Standar Coefficient

	Unstd Coef	Stand	SE	T Value	P value	2.5%	97.5%
TP	0,493	0,540	0,093	5,307	0,000	0,308	0,678
PA	0,274	0,346	0,094	2,926	0,004	0,088	0,460
KP	-0,033	-0,041	0,085	0,391	0,697	-0,203	0,136
Intercept	10,271	0,000	2,416	4,251	0,000	5,465	15,077

Sumber : Diolah penulis

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Komitmen Profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Disfungsional Auditor. Pada tabel menunjukkan nilai T statistik sebesar $0,391 < 1,66$ dan nilai P value sebesar $0,697 > 0,005$. Variabel *Performance Auditor* berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Disfungsional Auditor. Pada tabel menghasilkan nilai T statistik sebesar $2,926 > 1,66$ dan nilai P value sebesar $0,004 > 0,05$. Selain itu variabel *Time Pressure* berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Disfungsional Auditor. Pada tabel menghasilkan nilai T statistik sebesar $5,307 > 1,66$ dan nilai P value sebesar $0,000 > 0,005$.

b. Uji F

Berikut ini hasil nilai Uji F dari data yang diolah sebagai berikut :

Tabel 8. Summary ANOVA

	Sum squire	Df	Mean square	F	P value
Total	518,753	84	0,000	0,000	0,000
Error	186,265	81	2,300	0,000	0,000
Regression	332,488	3	110,829	48,196	0,000

Sumber : Diolah penulis

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa secara simultan Komitmen Profesional, *Performance Auditor* dan *Time Pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Disfungsional Auditor.

6. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil data yang diolah diperoleh hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 9. R-Square

	R-square	R-square adjusted
DA	0,746	0,736

Sumber : Diolah penulis

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil *R squared adjusted* sebesar 0,736 atau 73,6% yang berarti bahwa 73,6% dari Perilaku Disfungsional Auditor dipengaruhi dan dapat dijelaskan secara kuat oleh ketiga variable independen dalam penelitian ini dan sisanya sebesar 26,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar model regresi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen profesional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor. Hasil ini sejalan dengan temuan Mardi et al. (2022), yang menegaskan bahwa komitmen profesional dapat mengurangi kemungkinan auditor terlibat dalam perilaku disfungsional, sehingga mendukung peran penting komitmen profesional dalam meningkatkan integritas pekerjaan auditor ([Mardi et al., 2022](#)). Selain itu, penelitian oleh Prasetio et al. (2023) juga mendukung bahwa komitmen profesional auditor berpengaruh signifikan terhadap pengurangan perilaku disfungsional auditor ([Prasetio et al., 2023](#)).

Dalam konteks kinerja auditor, penelitian ini menemukan bahwa kinerja auditor berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional. Temuan ini konsisten dengan penelitian Afly Yessie (2021), yang menunjukkan bahwa auditor dengan kinerja tinggi dapat menghadapi risiko perilaku disfungsional, terutama ketika berada di bawah tekanan eksternal seperti konflik organisasi dan tekanan waktu ([Yessie, 2021](#)).

Tekanan waktu juga ditemukan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor. Penemuan ini didukung oleh penelitian Svanberg dan Öhman (2016), yang menunjukkan bahwa tekanan waktu dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya perilaku disfungsional, termasuk pengurangan kualitas audit ([Svanberg & Öhman, 2016](#)). Hal serupa juga diungkapkan oleh Kautsar (2016), yang menemukan bahwa tekanan waktu yang tinggi dapat memaksa auditor untuk melakukan pelaporan waktu yang tidak akurat atau praktik disfungsional lainnya ([Kautsar, 2016](#)).

Implikasi dari temuan ini mendukung teori atribusi, sebagaimana diuraikan oleh Rizki et al. (2024), yang menjelaskan bahwa kombinasi faktor internal, seperti komitmen profesional, dan faktor eksternal, seperti tekanan waktu, berkontribusi terhadap perilaku disfungsional auditor. Temuan ini menggarisbawahi relevansi teori atribusi dalam menjelaskan perilaku auditor di bawah kondisi tekanan kerja yang tinggi ([Rizki et al., 2024](#)).

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoretis yang penting dalam memperkuat pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku disfungsional auditor dan implikasinya bagi pengelolaan organisasi dan kebijakan akuntansi di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data maka disimpulkan bahwa secara parsial Pertama Komitemen Profesional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Disfungsional Auditor, Kedua *Performance Auditor* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Ketiga *Time Pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. Selanjutnya secara simultan Komitmen Profesional, *Performance Auditor*, dan *Time Pressure* berpengaruh terhadap Disfungsional Auditor. Penelitian ini memiliki implikasi bagi pengembangan teori yaitu bahwa penelitian ini mendukung teori atribusi yang digunakan dalam penelitian ini dikarenakan teori atribusi menjelaskan mengenai sikap dan perilaku sejalan dengan variabel penelitian ini. Bagi KAP sebagai bahan evaluasi kebijakan yang dapat dilakukan dan dapat merancang program pelatihan yang fokus pada pengembangan komitmen profesional auditor. Bagi akademisi menjadi aspek sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi akademisi ataupun mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah adanya indikasi pilihan atau jawaban yang dibagikan oleh responden tidak menunjukkan kondisi atau situasi yang sebenarnya dan objek penelitian tidak mencakup KAP di wilayah Jakarta Selatan. Saran penelitian yaitu auditor diharapkan dapat mengatasi tekanan waktu terhadap banyaknya tugas yang diberikan oleh klien ataupun atasannya agar tidak terjadinya perilaku disfungsional auditor, dapat mengelola stress dan tekanan waktu yang efektif dan mengajukan bantuan jika diperlukan dapat membantu mengurangi dampak negatif dari tekanan waktu serta untuk saran selanjutnya bagi peneliti berikutnya adalah menggunakan lebih banyak populasi dan sampel penelitian diluar Jakarta Selatan.

REFERENSI

- Bertha Elvy Napitupulu, R. H.S. (2018). Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Penyimpangan Perilaku Dalam Audit di Kantor Akuntansi Publik Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18 (2), 84-99. <http://doi.org/10.30596/jrab.v18i2.3302>.
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormon, S.A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., Adnyana M. D. M., Prasetyo, B., Vianitati, P., & Gebang, A. (2021). Quantitative approach method.
- Dewayanti, D. A. M., Dewi, N. P. S., & Rustiarini, N. W. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Autentik, Nilai Etika Perusahaan, Tekanan Anggaran Waktu dan Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. *Jurnal Khasisma*, 4 (1), 363-375.
- Fajar Satrya, I., Helmy, H., & Taqwa, S. (2019). Pngaruh Komitmen Profesional Dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Akuntansi Terhadap Niat Whistleblowing Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Eksploarasi Akuntansi*, 1 (4), 1863-1880. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.181>.
- Gaol, I. L., & Yunilma, Y. (2020). Pengaruh Locus of Contro Komitmen Profesional, dan Pengalaman Audit terhadap Perilaku Akuntan Publik dalam Situasi Konflik Audit dengan Kesadaran Etis sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 15(1), 39–53. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v15i1.20>.
- Gunadi, M. T., & Muliarta, K. (2020). Pengaruh Time Budget Pressure, Management Pressure, Locus of Control, dan Perilaku Disfungsional. *E- Jurnal Akuntansi*, 30(4), 968. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i04.p14>
- Hartanto, O. (2018). Pengaruh Locus of Control, Tekanan Anggaran Waktu Komitmen Profesional, Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 20(4), 473–490. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2016.v20.i4.59>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2023). Direktori Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik Tahun 2023. <https://iapi.or.id/Direktori-Kantor-Akuntan-Publik-Akuntan-Publik-2023/>. <https://iapi.or.id/direktori-kantor-akuntan-publik-akuntan-publik-2023/>
- Kartana, I. W. (2021). Pengaruh Locus of Control Dan Kompleksitas Tugas Dengan Sifat Machiavellian Sebagai Pemoderasi Terhadap Perilaku Disfungsional Audit Di Kap Kota

- Denpasar. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 14(2),17-31.
<https://doi.org/10.24123/jati.v14i2.4663>
- Kautsar, A. (2016). The influence of time budget pressure on dysfunctional audit behaviour. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*. <https://doi.org/>
- Limba, F. B., Atarwaman, R., & Hetharie, C. (2022). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Komitmen Profesional dan Tekanan Perilaku Disfungsional Auditor (Studi Empiris di Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Maluku). *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Ekonomi*, 1(3), 52-61.
- Made Rismaadriani, N., Made Sunarsih, N., & Ayu Budhananda Munidewi, I. (2021). Pengaruh Time Budget Pressure, Locus Of Control, Kinerja Auditor dan Komitmen Organisasi terhadap Perilaku Difungsional Audit. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 219–229.
- Maharani, C., & Nasikin, MM., Ak., C. (2019). Pengaruh Tekanan Waktu, Locus of Control, Kinerja dan Komitmen Organisasi Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Audit Serta Dampaknya Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb, Univ Brawidjaya*.
- Mardi, M., Sarka, S. I., & Kardoyo, K. (2022). Determinants of dysfunctional audit behavior in the public accounting firms. *Shirkah: Journal of Economics and Business*.
<https://doi.org/10.22515/shirkah.v7i1.363>
- Martini, N., & Pertama, R. (2019). Perilaku Disfungsional Auditor: Dampak Kompetensi Auditor, Sifat Machiavellian. *Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 66–74.
- Medina, L. E., & Challen, A. E. (2019). Locus of Control, Turnover Intention, Kinerja Auditor, Etika Auditor, Komitmen Organisasi Dan Dysfunctional Audit Behavior. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing (PAKSI)*, 1(1), 1–21.
<https://doi.org/10.33476/jpaksi.v1i1.964>
- Muhson, A. (2022). Analisis Statistik Dengan SmartPLS. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–34.
- Pratiwi, N., Hasan, A., & Andreas. (2019). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Komitmen Organisasi, Tekanan Anggaran Waktu dan Kinerja Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Audit dengan Emotional Spiritual Quotient sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Inspektorat Provinsi Riau). *Pekbis Jurnal*, 11(3), 198–209.
- Prasetyo, F. V., Handojo, I., & Ghazi, M. (2023). Pengaruh locus of control terhadap dysfunctional audit behavior: Religious control sebagai pemoderasi. *Media Bisnis*.
<https://doi.org/10.34208/mb.v15i1.2138>
- Pura, R. (2021). Pengaruh Kompetensi Auditor, Komitmen Profesional dan Etika Profesi terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(2), 204. <https://doi.org/10.32493/jabi.v4i2.y2021.p204-217>
- Putra, N. M. Y. (2023). *Crowe Indonesia di Pusaran Kasus Waskita (WSKT) dan Wanaartha Life*.
- Rahmawati, P., & Halmawati, H. (2020). Pengaruh Locus Of Control dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 35.
<https://doi.org/10.24036/wra.v8i1.109102>
- Rezkyanti, N., & Fitriawan, E. (2020). Persepsi Auditor Atas Efek Tekanan Anggaran Waktu, Budaya Etis Organisasi Dan Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Audit Disfungsional. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 2(2), 117–128.
<https://doi.org/10.31605/jepa.v2i2.702>
- Rizki, Z., Tarmizi, M. I., & Fisher, B. (2024). Determinan perilaku disfungsional auditor dimoderasi sifat machivellian. *Jurnal Akuntansi dan Governance*.
<https://doi.org/10.24853/jago.4.2.125-139>
- Rohman, A. (2018). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu, dan Independensi Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Implikasinya pada Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 3(2), 241–256.

- Sososutiksno, Christina, I. I. R. (2023). *INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Inspektorat Kota Ambon dan Inspektorat Provinsi Maluku)*. 17(1), 38–51.
- Sugiarto ugiarto, SE, Ms., & Intan Imam Sutanto, SE, Ms. (2021). *Pengaruh Locus Of Control dan kinerja Auditor terhadap Dysfunctional Audit Behavior (Study kasus p ada Auditor KAP di Kota Semarang)*.
- Sugiyono, D. (2018). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Svanberg, J., & Öhman, P. (2016). The effects of time budget pressure, organisational-professional conflict, and organisational commitment on dysfunctional auditor behaviour. *International Journal of Accounting, Auditing and Performance Evaluation*, 12(2), 131–150. <https://doi.org/10.1504/IJAPE.2016.075619>
- Tejo, Y. B., & Sofian. (2022). Pengaruh Time Budget Pressure, Locus of Control, dan Komitmen Profesional terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol 11 No.*
- Wareza, M. (2019). *Lagi-Lagi KAP Kena Sanksi OJK, Kali Ini Partner EY*. 09 August.
- Widya Krisna Dewi, I. A., & Suputra, I. D. G. D. (2019). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Komitmen Organisasi, dan Time Budget Pressure Pada Perilaku Disfungsional Auditor. *E Jurnal Akuntansi*, 27, 62. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p03>
- Wulandari, N. M. A. P., Merawati, L. K., & Yuliasuti, I. A. N. (2022). Pengaruh Independensi Audit, Profesionalisme, Etika Profesi Auditor, Tekanan Anggaran Waktu Dan Stres Kerja Terhadap Disfungsional Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Jurnal Kharisma*, 4(3), 227–235.
- Yessie, A. (2021). Factors affecting dysfunctional audit behavior. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*. <https://doi.org/10.38142/IJESS.V2I2.84>
- Zamzami, F., Ali, S., & Natasari, D. (2021). Psychological Capital Mediation on the Relationship between Auditor Experience and Acceptance of Under- Reporting Time: An Indonesian Study. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 224–237. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i1.14734>